

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN DAN RELAVANSINYA UNTUK KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM MODERN

Ririn Wilka, Syahira Putri Rahmadhani, Deli Armanita

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Ririn.iphone22@gmail.com syahiraputrirahmadhani@gmail.com deliarmanita8@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Islam di era modern menghadapi tantangan kompleks dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani yang universal ke dalam kurikulum yang terus berkembang mengikuti tuntutan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an serta mengkaji relevansinya terhadap kurikulum pendidikan Islam modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer meliputi Al-Qur'an Al-Karim beserta kitab-kitab tafsir seperti *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim* karya Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, dan *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka. Data dianalisis menggunakan metode tafsir *maudhui* (tematik) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengandung lima nilai pendidikan utama yakni nilai tauhid, nilai ilmu pengetahuan, nilai akhlak, nilai keadilan, dan nilai keseimbangan, serta tiga metode pendidikan Qur'ani yakni metode keteladanan, pembiasaan, dan kisah. Kelima nilai dan ketiga metode tersebut memiliki relevansi yang sangat tinggi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam modern di Indonesia melalui pendekatan integratif yang mengaitkan nilai-nilai Qur'ani dengan keterampilan abad ke-21. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum pendidikan Islam perlu terus direkonstruksi secara adaptif dengan menjadikan nilai-nilai Qur'ani sebagai ruh dari seluruh komponen kurikulum tanpa menafikan pencapaian ilmu pengetahuan modern.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan, Al-Qur'an, Kurikulum, Pendidikan Islam Modern, Tafsir Maudhui

Abstract

Islamic education in the modern era faces complex challenges in integrating universal Qur'anic values into a curriculum that continues to evolve with the demands of the times. This study aims to identify and analyze the educational values contained in the Qur'an and to examine their relevance to the modern Islamic education curriculum. This study uses a qualitative approach with the type of library research. Primary data sources include the Qur'an along with commentaries such as *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim* by Ibn Kathir, *Tafsir Al-Misbah* by M. Quraish Shihab, and *Tafsir Al-Azhar* by Buya Hamka. Data were analyzed using the *maudhui* (thematic) tafsir method with a descriptive-analytical approach. The results show that the Qur'an contains five main educational values, namely the values of monotheism, knowledge, morality, justice, and balance, as well as three Qur'anic educational methods, namely the methods of exemplary conduct, habituation, and storytelling. These five values and three methods have very high relevance to the development of the modern Islamic education

curriculum in Indonesia through an integrative approach that links Qur'anic values with 21st century skills. This study concludes that the Islamic education curriculum needs to be continuously reconstructed adaptively by making Qur'anic values the spirit of all curriculum components without negating the achievements of modern science.

Keywords: Educational Values, Qur'an, Curriculum, Modern Islamic Education, Thematic Tafsir

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam peradaban manusia yang menentukan kualitas dan arah perkembangan suatu bangsa. Dalam konteks kehidupan umat Islam, pendidikan tidak sekadar dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan semata, melainkan sebagai upaya komprehensif dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sejak awal peradaban Islam, pendidikan telah menjadi instrumen utama dalam melahirkan generasi Muslim yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kokoh. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah membentuk manusia paripurna (*insan kamil*) yakni pribadi yang memiliki keseimbangan sempurna antara dimensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial dalam seluruh aspek kehidupannya (Wahid & Hamami, 2021).

Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan *insan kamil* tersebut hanya dapat dicapai apabila proses pendidikan berlandaskan pada nilai-nilai yang bersumber dari wahyu Ilahi yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah. Penerapan filsafat pendidikan Islam yang konsisten dapat menjadi solusi dalam menghadapi krisis identitas dan degradasi moral pada peserta didik serta sebagai landasan yang kokoh dalam menciptakan generasi yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Namun demikian, tantangan terbesar yang dihadapi pendidikan Islam di era modern adalah bagaimana mentransformasikan nilai-nilai ideal tersebut ke dalam sistem dan kurikulum pendidikan yang kontekstual dan responsif terhadap tuntutan zaman (Syofrianisda, 2023).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia termasuk dunia pendidikan. Di satu sisi kemajuan teknologi membuka peluang yang sangat luas bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih inovatif, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era modern. Di sisi lain kemajuan tersebut juga membawa berbagai ancaman serius terhadap nilai-nilai dan identitas pendidikan Islam seperti degradasi moral, lunturnya nilai-nilai keislaman, dan krisis karakter di kalangan generasi muda Muslim. Fenomena ini

berpotensi menormalisasi ketidakjujuran, kekerasan, dan individualisme yang bertentangan secara mendasar dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang luhur (Fatimah & Shohib, 2023).

Kurikulum pendidikan Islam modern saat ini tengah menghadapi problematika yang sangat kompleks yakni bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani yang bersifat universal dan abadi ke dalam sistem pendidikan yang terus berkembang mengikuti tuntutan zaman. Kurikulum yang terlalu berorientasi pada aspek normatif-doktrinal harus diimbangi dengan muatan yang menumbuhkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan berkarakter. Berbagai upaya reformasi kurikulum pendidikan Islam telah dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah, namun upaya-upaya tersebut seringkali menghadapi kendala dalam hal bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani secara autentik dan mendalam ke dalam struktur kurikulum yang ada tanpa kehilangan relevansinya dengan konteks kehidupan modern (Aman, 2020).

Di Indonesia, persoalan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, lemahnya visi pengembangan kurikulum, serta rendahnya daya saing lulusan pendidikan Islam menjadi tantangan nyata yang harus dihadapi secara serius oleh para pemangku kepentingan pendidikan Islam. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman sangat diperlukan untuk membentuk karakter dan kecakapan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Dalam konteks ini, strategi inovatif yang mengintegrasikan tradisi dan modernitas menjadi sangat penting yakni pendekatan yang memanfaatkan nilai-nilai fundamental Islam sebagai landasan sambil mengadopsi metode pembelajaran modern untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan Islam (Rahman & Akbar, 2021).

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sesungguhnya telah memberikan fondasi yang sangat kokoh dan komprehensif bagi pengembangan pendidikan yang ideal. Jauh sebelum dunia modern merumuskan teori-teori pendidikan kontemporer, Al-Qur'an telah memberikan panduan yang menyeluruh tentang hakikat, tujuan, metode, dan nilai-nilai pendidikan yang seharusnya menjadi landasan bagi setiap upaya mencerdaskan umat manusia. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Alaq [96]:1-5:

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar

manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq [96]:1-5)

Ayat ini merupakan wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang secara tegas memerintahkan umat manusia untuk membaca, belajar, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Perintah membaca dalam ayat ini bukan sekadar perintah literasi semata melainkan mengandung makna yang jauh lebih luas yakni perintah untuk melakukan refleksi, observasi, dan eksplorasi terhadap seluruh dimensi kehidupan dengan berlandaskan pada nama dan kekuasaan Allah SWT. Inilah fondasi epistemologis pendidikan Islam yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber nilai yang tidak pernah kering sepanjang zaman (Miyanto, 2021).

Selain QS. Al-Alaq, Al-Qur'an juga memuat banyak ayat lain yang secara eksplisit maupun implisit mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat kaya dan komprehensif. Allah SWT juga berfirman dalam QS. Luqman [31]:13:

"وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ"

"Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, 'Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.'" (QS. Luqman [31]:13)

Ayat ini merupakan salah satu dari rangkaian ayat dalam surah Luqman [31]:12-19 yang memuat panduan pendidikan keluarga yang sangat komprehensif mulai dari pendidikan tauhid, akhlak, ibadah, hingga hubungan sosial kemasyarakatan. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an ini bersifat universal, holistik, dan melampaui batas ruang dan waktu sehingga tetap relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan modern sekalipun (Muthrofin, 2023).

Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter masyarakat berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis bersifat sangat krusial. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, tanggung jawab, dan kasih sayang tetap relevan sebagai filter moral generasi muda di era teknologi yang sarat dengan pengaruh negatif globalisasi. Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam kurikulum pendidikan Islam bukan hanya membentuk akhlak personal tetapi juga memperkuat kontrol diri peserta didik di tengah tantangan globalisasi dan media sosial yang semakin kompleks (Munawir dkk., 2024).

Menariknya, meskipun kajian tentang nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh para peneliti, kajian yang secara spesifik mengkaitkan nilai-nilai

tersebut secara komprehensif dengan konteks kurikulum pendidikan Islam modern di Indonesia masih terbilang terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada hanya mengkaji nilai-nilai pendidikan Qur'ani dalam surah-surah tertentu secara parsial tanpa mengkontekstualisasikannya secara mendalam dan menyeluruh dengan kebutuhan dan tantangan kurikulum pendidikan Islam masa kini (Mulianah, 2023). Oleh karena itu penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara komprehensif nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an serta relevansinya terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam modern yang kontekstual dan aplikatif. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan utama: (1) Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an? dan (2) Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan tersebut untuk kurikulum pendidikan Islam modern? Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an secara komprehensif serta mengkaji relevansinya terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang kontekstual dan aplikatif di era modern sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan pendidikan Islam Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik yang dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi Al-Qur'an Al-Karim beserta kitab-kitab tafsir yang memuat penafsiran ayat-ayat tentang nilai-nilai pendidikan, seperti *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim* karya Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, dan *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka. Sedangkan sumber data sekunder meliputi jurnal ilmiah, artikel, dan buku-buku pendukung lainnya yang berkaitan dengan tema nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an dan kurikulum pendidikan Islam modern.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *library research*, yaitu dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an dan relevansinya terhadap kurikulum pendidikan Islam modern. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi atau *content analysis*, yakni

dengan cara membaca, memahami, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan data secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an mengandung berbagai nilai pendidikan yang sangat kaya, komprehensif, dan universal. Nilai-nilai tersebut tersebar di berbagai surah dan ayat yang secara eksplisit maupun implisit memberikan panduan tentang hakikat, tujuan, dan proses pendidikan yang ideal bagi umat manusia. Sebagai kitab petunjuk (*hudan lin-naas*), Al-Qur'an tidak hanya memuat ajaran tentang ibadah dan akidah semata, tetapi juga memuat panduan yang sangat komprehensif tentang pendidikan manusia dalam seluruh dimensinya. Berdasarkan kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan, setidaknya terdapat lima nilai pendidikan utama yang dapat diidentifikasi yakni nilai tauhid, nilai ilmu pengetahuan, nilai akhlak, nilai keadilan, dan nilai keseimbangan yang secara keseluruhan membentuk sistem nilai pendidikan Islam yang holistik dan komprehensif.

1. Nilai Tauhid

Nilai tauhid merupakan fondasi utama dan paling mendasar dalam sistem pendidikan Islam. Tauhid bukan sekadar keyakinan teologis semata, melainkan merupakan pandangan hidup (*weltanschauung*) yang menyeluruh dan menjadi landasan bagi seluruh aktivitas manusia termasuk pendidikan. Dalam perspektif Islam, segala sesuatu berpusat pada pengakuan akan keesaan Allah SWT yang menciptakan, memelihara, dan mengatur seluruh alam semesta beserta isinya. Oleh karena itu, pendidikan yang berlandaskan tauhid akan menghasilkan manusia yang memiliki orientasi hidup yang benar yakni menjadikan keridhaan Allah SWT sebagai tujuan tertinggi dari segala aktivitas kehidupannya termasuk aktivitas belajar dan mengajar. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ikhlâs [112]:1-4:

"قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)"

"Katakanlah, Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia." (QS. Al-Ikhlâs [112]:1-4)

Internalisasi nilai tauhid dalam pendidikan Islam berarti bahwa seluruh mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran harus dikaitkan dengan kesadaran akan kebesaran dan keesaan Allah SWT. Pendidikan yang berbasis tauhid akan melahirkan peserta didik yang tidak hanya

memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang kuat sebagai landasan moral dalam kehidupannya. Pendidikan tauhid dalam Al-Qur'an mencakup empat aspek utama yakni *ilahiyat* (ketuhanan), *nubuwwat* (kenabian), *sam'iyat* (hal-hal yang bersifat transendental), dan *imamah* (kepemimpinan spiritual) yang secara keseluruhan membentuk kesadaran tauhidik yang komprehensif (Hibatullaila, 2025). Selain itu nilai tauhid juga mengajarkan peserta didik untuk senantiasa rendah hati dalam mencari ilmu karena mereka menyadari bahwa ilmu yang mereka miliki hanyalah sebagian kecil dari ilmu Allah SWT yang tak terbatas. Kesadaran ini akan melahirkan sikap tawadhu, rasa syukur, dan semangat belajar yang tidak pernah padam sepanjang hayat.

2. Nilai Ilmu Pengetahuan

Nilai ilmu pengetahuan merupakan salah satu nilai pendidikan yang paling menonjol dan sering disebutkan dalam Al-Qur'an. Islam menempatkan ilmu pengetahuan pada posisi yang sangat tinggi dan mulia dalam kehidupan manusia. Perintah membaca (*iqra'*) yang menjadi wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW merupakan bukti nyata betapa Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan proses pembelajaran. Perintah ini bukan hanya perintah untuk membaca secara harfiah, melainkan mengandung makna yang jauh lebih luas yakni perintah untuk meneliti, mengamati, merefleksi, dan mengembangkan seluruh potensi akal yang dianugerahkan Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadilah [58]:11:

"يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ"

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujadilah [58]:11)

Ayat ini secara tegas menegaskan bahwa ilmu pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang mengangkat derajat manusia di hadapan Allah SWT dan di hadapan sesama manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai ilmu pengetahuan ini mengandung implikasi bahwa pencarian ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim baik laki-laki maupun perempuan tanpa terkecuali. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam berbagai surah Al-Qur'an menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk terus mencari ilmu dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal sebagai bentuk syukur atas karunia akal yang diberikan Allah SWT (Ummah dkk., 2021). Selain itu Al-Qur'an juga menekankan bahwa ilmu pengetahuan yang sejati tidak hanya mencakup ilmu-ilmu keislaman semata tetapi juga mencakup seluruh cabang ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dan peradaban. Ilmu alam, ilmu sosial, ilmu teknologi, dan berbagai cabang keilmuan lainnya pada

hakikatnya merupakan bagian dari upaya manusia untuk mengenal dan memahami tanda-tanda kebesaran Allah SWT yang tersebar di seluruh penjuru alam semesta.

3. Nilai Akhlak

Nilai akhlak merupakan dimensi pendidikan yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an dan merupakan salah satu tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW ke muka bumi. Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT dengan misi utama untuk menyempurnakan akhlak manusia sebagaimana sabdanya *"innamā bu'itstu liutammima makārima al-akhlāq"* (sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia). Al-Qur'an secara eksplisit memuji akhlak Rasulullah SAW dalam QS. Al-Qalam [68]:4:

"وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ"

"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung." (QS. Al-Qalam [68]:4)

Ayat ini menegaskan bahwa akhlak yang mulia merupakan salah satu karakter utama yang harus dimiliki oleh setiap Muslim sebagai perwujudan dari keimanannya kepada Allah SWT. Selain QS. Al-Qalam, Al-Qur'an juga memberikan panduan pendidikan akhlak yang sangat komprehensif melalui kisah Luqman Al-Hakim dalam QS. Luqman [31]:12-19. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surah Luqman ayat 12-19 secara garis besar mengandung nilai pendidikan karakter syukur, bijaksana, amal salih, sikap hormat, ramah, sabar, rendah hati, dan pengendalian diri. Selain itu Luqman diberi hikmah oleh Allah dan nasihat Luqman memuat materi pendidikan akidah, syariah, dan akhlak yang bersifat komprehensif (Ichwanuddin, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam modern, nilai akhlak mengandung makna bahwa pembentukan karakter dan akhlak mulia harus menjadi tujuan utama dan prioritas tertinggi dalam seluruh proses pendidikan. Krisis moral yang melanda generasi muda di era digital saat ini semakin menegaskan betapa urgennya nilai akhlak Qur'ani untuk diintegrasikan secara mendalam dalam sistem dan kurikulum pendidikan Islam modern.

4. Nilai Keadilan

Nilai keadilan merupakan salah satu prinsip fundamental yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an. Keadilan dalam perspektif Islam bukan sekadar prinsip hukum semata melainkan merupakan nilai universal yang harus ditegakkan dalam seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan. Islam memandang keadilan sebagai salah satu sifat Allah SWT yang harus diimplementasikan oleh manusia sebagai khalifah-Nya di muka bumi dalam seluruh interaksi dan relasi sosialnya. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl [16]:90:

"إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ"

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang melakukan perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan." (QS. An-Nahl [16]:90)

Dalam konteks pendidikan, nilai keadilan mengandung makna bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, maupun gender. Nilai-nilai seperti musyawarah, kejujuran, amanah, keadilan, ihsan, serta tanggung jawab memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk sistem pendidikan yang profesional, etis, dan bernuansa spiritual sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berintegritas tinggi (Marwan dkk., 2024). Kurikulum pendidikan Islam yang berkeadilan harus mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan, bakat, dan kemampuan peserta didik serta memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Prinsip keadilan juga menuntut adanya evaluasi dan penilaian yang objektif, transparan, dan tidak memihak sehingga setiap peserta didik mendapatkan penilaian yang sesuai dengan kemampuan dan usaha yang sesungguhnya.

5. Nilai Keseimbangan

Nilai keseimbangan atau *tawazun* merupakan nilai pendidikan yang sangat khas dalam Islam dan membedakannya dari sistem pendidikan lainnya. Al-Qur'an menekankan pentingnya keseimbangan dalam seluruh aspek kehidupan manusia termasuk dalam pendidikan. Islam tidak menghendaki adanya pemisahan yang dikotomis antara ilmu agama dan ilmu umum karena seluruh ilmu pengetahuan pada hakikatnya bersumber dari Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah [2]:201:

"رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ"

"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka." (QS. Al-Baqarah [2]:201)

Ayat ini mencerminkan prinsip keseimbangan dalam Islam antara kehidupan dunia dan akhirat yang harus menjadi orientasi dasar seluruh sistem pendidikan Islam. Dalam konteks pendidikan Islam modern, nilai keseimbangan mengandung makna bahwa kurikulum harus mampu mengintegrasikan secara harmonis antara ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu umum, antara pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan Islam di era kontemporer tidak lagi terbatas pada pengajaran aspek-aspek keagamaan tradisional, tetapi juga mencakup pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren berupaya memperbarui kurikulum mereka untuk mencakup aspek-aspek keilmuan, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Ulil Albab, 2024).

B. Metode Pendidikan Berbasis Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Kurikulum Modern

Al-Qur'an tidak hanya memberikan nilai-nilai pendidikan tetapi juga mengajarkan berbagai metode pendidikan yang sangat efektif dan relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan modern. Kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan praktik pendidikan Rasulullah SAW mengungkapkan setidaknya tiga metode utama pendidikan Qur'ani yang sangat relevan yakni metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode kisah.

Metode keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan salah satu metode pendidikan yang paling efektif dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab [33]:21:

"لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ"

"*Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.*" (QS. Al-Ahzab [33]:21)

Metode keteladanan mengajarkan bahwa pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu secara verbal tetapi juga harus menjadi teladan nyata dalam mengamalkan nilai-nilai yang diajarkannya. Dalam konteks kurikulum pendidikan Islam modern, metode keteladanan dapat diimplementasikan melalui pemodelan perilaku positif oleh guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, pengembangan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam, serta pelibatan tokoh-tokoh teladan dalam proses pembelajaran. Metode pendidikan Islam berlandaskan pada nilai Al-Qur'an dan Hadis serta mempertimbangkan aspek biologis, psikologis, dan sosiologis peserta didik. Metode khas Islam seperti pembiasaan, keteladanan, dialog, serta kisah Qur'ani dan nabawi menjadikan pembelajaran lebih efektif dan holistik (Agussolihuddin dkk., 2025).

Metode pembiasaan (*ta'wid*) merupakan metode pendidikan yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an terutama dalam pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Pembiasaan dalam perspektif Islam bukan sekadar pengulangan perilaku secara mekanis semata, melainkan merupakan proses internalisasi nilai-nilai yang dilakukan secara bertahap dan konsisten hingga menjadi bagian dari karakter dan kepribadian seseorang. Dalam konteks kurikulum pendidikan Islam modern, metode pembiasaan dapat diimplementasikan melalui berbagai program pembiasaan harian di sekolah seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dzikir pagi, budaya salam, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang secara konsisten dilaksanakan sebagai

bagian integral dari kehidupan akademik. Metode keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan (*ta'dib*), nasihat (*mau'izhah*), dan latihan spiritual (*riyadhah*) saling melengkapi dan membentuk dasar pendidikan karakter yang integratif, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan spiritual (Khafiyya, 2023).

Metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang paling banyak digunakan dalam Al-Qur'an. Metode kisah Qur'ani memiliki beberapa keunggulan yakni mampu menyentuh dimensi emosional dan afektif peserta didik, memudahkan pemahaman nilai-nilai abstrak melalui narasi yang konkret, serta memiliki daya ingat yang lebih kuat dan tahan lama dibandingkan penyampaian materi secara teoritis. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an seperti kisah Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Yusuf, dan tokoh-tokoh lainnya mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat kaya dan relevan untuk diadaptasi dalam kurikulum pendidikan Islam modern. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, metode kisah Qur'ani dapat diintegrasikan dengan teknologi digital melalui pembuatan film animasi Islami, permainan edukatif berbasis kisah Al-Qur'an, dan berbagai media pembelajaran digital lainnya yang menarik dan interaktif (Amir dkk., 2023).

C. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Al-Qur'an terhadap Kurikulum Pendidikan Islam Modern

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang sangat tinggi dan aktual terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam modern. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran [3]:104:

"وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ"

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyerukan kebaikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imran [3]:104)

Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan dalam Islam bukan sekadar transfer pengetahuan kepada individu semata, melainkan memiliki misi sosial yang lebih luas yakni mencetak generasi yang mampu menyerukan kebaikan dan mencegah kemungkaran di tengah masyarakat. Dalam konteks kurikulum modern, ayat ini menjadi landasan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga dari kontribusi nyata yang mereka berikan bagi perbaikan masyarakat. Kurikulum pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani terbukti mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan intelektual secara harmonis sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang mulia. Kurikulum

tersebut juga terbukti relevan dalam menghadapi tantangan global seperti digitalisasi, krisis moral, dan disintegrasi ilmu (Aripin dkk., 2025).

Integrasi nilai tauhid dalam kurikulum pendidikan Islam modern dapat dilakukan melalui pendekatan *teosentris-holistik* yakni menjadikan kesadaran akan keesaan Allah SWT sebagai titik sentral dan landasan bagi seluruh mata pelajaran yang diajarkan. Setiap mata pelajaran baik ilmu agama maupun ilmu umum harus dikaitkan dengan nilai-nilai tauhid sehingga peserta didik memiliki pandangan hidup yang integratif dan tidak terjebak dalam dikotomi ilmu agama dan ilmu umum. Pendekatan ini selaras dengan visi pendidikan Islam yang memandang seluruh ilmu pengetahuan sebagai ayat-ayat Allah yang harus dipelajari dan dikembangkan dalam rangka mendekatkan diri kepada-Nya serta memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan peradaban.

Integrasi nilai ilmu pengetahuan dalam kurikulum pendidikan Islam modern dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang terlalu berorientasi pada aspek normatif-doktrinal harus diimbangi dengan muatan yang menumbuhkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan literasi digital sehingga lulusan lembaga pendidikan Islam tidak hanya memiliki kecakapan spiritual tetapi juga relevan dalam menghadapi tantangan global (Faizah dkk., 2024).

Integrasi nilai akhlak dalam kurikulum pendidikan Islam modern dapat dilakukan melalui pendekatan *character building* yang menjadikan pembentukan akhlak mulia sebagai tujuan utama dan jiwa dari seluruh proses pembelajaran. Integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum pendidikan Islam merupakan strategi yang sangat efektif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga memberikan teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Aprianti dkk., 2024). Implementasi nilai akhlak tidak hanya terbatas pada mata pelajaran akhlak atau pendidikan agama Islam semata, melainkan harus diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah sehingga pembentukan karakter berlangsung secara holistik dan berkelanjutan.

Integrasi nilai keadilan dalam kurikulum pendidikan Islam modern dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang inklusif dan berkeadilan yakni kurikulum yang mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan dan kemampuan peserta didik tanpa diskriminasi

apapun. Kurikulum yang berkeadilan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan bakatnya masing-masing. Selain itu prinsip keadilan dalam kurikulum juga menuntut adanya distribusi yang merata antara muatan ilmu agama dan ilmu umum sehingga tidak ada satu aspek pun yang terpinggirkan atau diabaikan dalam proses pembelajaran.

Integrasi nilai keseimbangan dalam kurikulum pendidikan Islam modern dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang mampu mengintegrasikan secara harmonis antara ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu umum. Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam kurikulum pendidikan Islam harus dilakukan secara komprehensif dan tidak parsial agar mampu menghasilkan generasi Muslim yang memiliki keseimbangan sempurna antara kecerdasan intelektual dan kematangan spiritual dalam menghadapi tantangan kehidupan modern (Dalimunthe, 2023). Kurikulum yang seimbang akan melahirkan generasi Muslim yang memiliki kompetensi yang komprehensif yakni tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan tetapi juga mampu berkontribusi secara nyata dalam bidang sains, teknologi, ekonomi, dan berbagai bidang kehidupan lainnya untuk kemajuan peradaban Islam dan umat manusia secara keseluruhan.

D. Implikasi bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Indonesia

Hasil kajian ini memiliki implikasi yang sangat penting dan strategis bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia. Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam yang berkualitas, relevan, dan mampu menjawab tantangan zaman. Pendidikan di Indonesia yang mayoritas berpenduduk Muslim mengharapkan sistem kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Namun hasil kajian menunjukkan bahwa struktur Kurikulum Merdeka masih memisahkan Pendidikan Agama Islam dari mata pelajaran umum sehingga nilai-nilai akhlak dan spiritual belum terstandarisasi secara menyeluruh dalam kompetensi lulusan. Namun terdapat peluang integrasi nilai Islam melalui Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang fleksibel (Mardatillah dkk., 2025).

Pertama, kurikulum pendidikan Islam Indonesia perlu direkonstruksi dengan menjadikan nilai-nilai Qur'ani sebagai ruh dan jiwa dari seluruh komponen kurikulum mulai dari tujuan, materi, metode, hingga evaluasi pembelajaran. Rekonstruksi ini bukan berarti menafikan pencapaian ilmu pengetahuan modern, melainkan menempatkan nilai-nilai Qur'ani

sebagai filter dan panduan moral dalam pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan tersebut. Evaluasi pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan apa yang telah difirmankan dalam Al-Qur'an, dimana evaluasi dalam pendidikan Islam berkaitan dengan keilmuan dan perilaku keagamaan sehingga pengembangan kurikulum harus senantiasa berlandaskan nilai-nilai Qur'ani (Itsaini dkk., 2023).

Kedua, lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam perlu terus berinovasi dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dengan pendekatan pembelajaran modern yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Model pengembangan kurikulum PAI menekankan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam aktivitas pembelajaran untuk membentuk karakter, moralitas, dan nilai-nilai spiritual peserta didik sehingga mampu menghadapi lingkungan agama dan sosial mereka secara efektif (Ajir dkk., 2024). Ketiga, para pendidik Muslim perlu terus meningkatkan kompetensi dan kapasitasnya tidak hanya dalam bidang keilmuan semata tetapi juga dalam hal kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam proses pembelajaran yang efektif dan relevan. Keempat, pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan Islam perlu memberikan dukungan yang lebih kuat dan konkret bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang berbasis nilai-nilai Qur'ani melalui berbagai kebijakan yang mendukung integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum secara lebih harmonis dan komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an serta relevansinya terhadap kurikulum pendidikan Islam modern. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, Al-Qur'an mengandung lima nilai pendidikan utama yang bersifat universal, holistik, dan melampaui batas ruang dan waktu yakni nilai tauhid, nilai ilmu pengetahuan, nilai akhlak, nilai keadilan, dan nilai keseimbangan. Kelima nilai ini secara bersama-sama membentuk sistem nilai pendidikan Islam yang komprehensif dan mampu menjadi fondasi yang sangat kokoh bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang ideal di era modern.

Nilai tauhid sebagai fondasi utama pendidikan Islam mengajarkan bahwa seluruh proses pendidikan harus berlandaskan pada kesadaran akan keesaan Allah SWT sebagai sumber segala ilmu pengetahuan dan kebenaran. Nilai ilmu pengetahuan menegaskan bahwa pencarian ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim dan Islam mendorong umatnya untuk

terus mengembangkan potensi intelektual sebagai bentuk syukur atas karunia akal yang dianugerahkan Allah SWT. Nilai akhlak menekankan bahwa pembentukan karakter dan akhlak mulia harus menjadi tujuan utama dan prioritas tertinggi dalam seluruh proses pendidikan Islam. Nilai keadilan menuntut bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas tanpa diskriminasi apapun, sementara nilai keseimbangan menghendaki adanya integrasi yang harmonis antara ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu umum dalam seluruh komponen kurikulum.

Selain nilai-nilai tersebut, Al-Qur'an juga mengajarkan berbagai metode pendidikan yang sangat efektif dan relevan untuk diterapkan dalam konteks modern yakni metode keteladanan (*uswah hasanah*), metode pembiasaan (*ta'wid*), dan metode kisah. Ketiga metode ini saling melengkapi dan membentuk dasar pendidikan karakter yang integratif mencakup dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara serentak dan berkelanjutan.

Kajian ini membuktikan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang sangat tinggi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam modern di Indonesia. Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam kurikulum pendidikan Islam terbukti mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki karakter, akhlak, dan spiritualitas yang kuat dalam menghadapi tantangan era modern yang semakin kompleks. Kurikulum pendidikan Islam Indonesia perlu terus direkonstruksi dan diperbarui secara adaptif dengan menjadikan nilai-nilai Qur'ani sebagai ruh dan jiwa dari seluruh komponen kurikulum tanpa menafikan pencapaian ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Penelitian ini merekomendasikan kepada para pengembang kurikulum, pendidik, pemangku kebijakan, dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan Islam untuk secara serius dan konsisten mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Qur'ani ke dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan budaya lembaga pendidikan Islam. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi nilai-nilai pendidikan Qur'ani ini secara empiris di lapangan melalui penelitian lapangan (*field research*) yang lebih beragam sehingga kontribusi Al-Qur'an sebagai sumber nilai pendidikan yang universal dan abadi dapat terus dikembangkan dan diaktualisasikan dalam kehidupan pendidikan Islam Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussolihuddin, D., dkk. (2025). Filsafat Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Maskawayh. *EJORI: Educational Journal of Indonesia*, 1(2), 117–124.
- Ajir, I. C., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024). Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Dasar. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 302–314.
- Aman, M. (2020). Kurikulum Pendidikan Berbasis Al-Qur'an. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 16(1).
- Amir, H., Asmarika, Y. F., & Syukri, I. S. (2023). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius melalui Kisah-kisah dalam Al-Quran. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(2).
- Aprianti, A., dkk. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Strategi dan Hasil. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 1–7.
- Aripin, A., dkk. (2025). Kurikulum Pendidikan Islam Sebagai Pedoman Pembelajaran dalam Membentuk Karakter Religius Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Faizah Nurrahma, Fahmi, M., & Fathur Rohman. (2024). Transformasi Pembelajaran dan Pengelolaan Pendidikan Islam Prospektif Sustainable Development Goals. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah*.
- Fatimah, L. N., & Shohib, M. W. (2023). Krisis Nilai dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*.
- Hibatullaila Nur Sukma. (2025). Tauhid dalam Tafsir Ibnu Katsir: Kajian Al-Fatihah 5 dan Al-Baqarah 21-22 untuk Akhlak. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 260–270.
- Ichwanuddin, M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat dan Luqman: Kajian Tafsir Tarbawi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1–17.
- Itsaini, dkk. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Khafiyya, N. (2023). Konsep Ta'dib dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies*, 2(2), 79–92.
- Mardatillah, O., Wardah, Q., & Gusmaneli. (2025). Implikasi Dasar dan Landasan Pendidikan Islam terhadap Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 2(1), 144–149.
- Marwan, M., Siraj, S., & Marisa, R. (2024). Model Pendidikan Berbasis Nilai Keislaman, Pancasila, dan Kearifan Lokal dalam Mendukung Kurikulum. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Miyanto, D. (2021). Analisis Terhadap Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 5(1), 83–103.

- Mulianah, B. (2023). Curriculum of Islamic Education in The Context of Free Learning: A Critical Study. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.
- Munawir, M., Alfiana, F., & Pambayun, S. P. (2024). Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam Berbasis Al-Qur'an. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 1–11.
- Muthrofin, K. (2023). Edukasi Moralitas Anak: Kajian Atas QS. Luqman Ayat 12-19 Perspektif Tafsir Al-Misbah. *Indonesia Islamic Education Journal*, 1(2), 55–68.
- Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika Lembaga Pendidikan Islam: Lemahnya Visi dan Rendahnya Daya Saing Lulusan. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*.
- Syofrianisda, S. (2023). Konsep Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Menurut Al-Qur'an dan Implementasinya. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 212–226.
- Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin. (2024). Pendidikan Islam Kontemporer dan Pembaruan Kurikulum. *Ulil Albab*, 3(2).
- Ummah, R., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surat Al-Fatihah. *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(2), 172–183.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1).